

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Dengan Sintaks TANDUR Terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Abang-Karangasem

Kariasa, Yudana, rasben dantes

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

e-mail: (kariasa, yudana, rasben_dantes) @pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum dengan sintaks TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, (2) pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar PKn, (3) perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum dengan sintaks TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, dan (4) perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kuantum dengan sintaks TANDUR dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimen dengan memperhitungkan skor post test. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner motivasi berprestasi dan tes hasil belajar PKn. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis varians dua jalur dengan uji-F, dilanjutkan dengan uji Tukey untuk menentukan kelompok mana yang lebih unggul.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kuantum Dengan Sintaks TANDUR, Model Pembelajaran Konvensional, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar PKn.

Abstract

This observation intended to know (1) The differences of the students' Civics learning outcome between the students who learnt through TANDUR to the students who learnt through conventional learning model, (2) The effects of interaction between learning models with achievement motivation towards the students' Civics learning outcome. (3). The differences of Civics learning

outcome between between the students who learnt through TANDUR to the students who learnt through conventional learning model on the students who had high achievement motivation, and (4) The differences of Civics learning outcome between the students who learnt through TANDUR to the students who learnt through conventional learning model on the students who had low achievement motivation. This study was a quasi-experimental research by taking into account the post test score. The population was all students grade XII in SMK Negeri 1 Abang academic year 2013/2014. The sample was chosen through random sampling techniques. The data were collected by the use of achievement motivation questionnaire and Civics learning outcome test. The data was analyzed by *Statistical Two-Way Anava* and *Tukey Test*.

Keywords : TANDUR learning model, Conventional Learning Model, achievement motivation, and Civics Learning Outcome

PENDAHULUAN

Perubahan demi perubahan terus terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia, terutama pada kurikulum pendidikan. Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia diawali dengan ditetapkannya Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dan Permendiknas No. 24 tahun 2006 yang mengatur tentang pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan. Dengan ditetapkannya Permendiknas tersebut, satuan pendidikan dasar dan menengah wajib mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang selanjutnya disebut dengan KTSP.

Perubahan pendidikan pada skala nasional seperti perubahan kurikulum harus dimaknai sebagai perubahan pemikiran (Costa, 1985) dan komitmen untuk pengembangan diri. Perubahan pendidikan harus diarahkan kepada belajar menurut paradigma konstruktivisme. Belajar dimaknai sebagai pengkonstruksian informasi (pengetahuan) dan pemahaman melalui proses operasi mental dan interaksi sosial (Brooks & Brooks, 1993).

Paparan situasi tersebut mengindikasikan perlunya diterapkan model pembelajaran inovatif sehingga sesuai dengan paradigma pendidikan saat ini yang menganut paham konstruktivisme. Terlebih lagi dengan adanya perubahan kurikulum, penyesuaian model rancangan pembelajaran, proses pembelajaran dan model penilaian merupakan suatu keharusan. Model pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dan menjadi instrumen penting dalam upaya memperbaiki kualitas hasil pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran mencerminkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diperlihatkan oleh seseorang setelah menempuh proses pembelajaran. Komponen-komponen yang terlibat di dalam proses pembelajaran meliputi guru, siswa, kurikulum (tujuan, metode, media, strategi, dan evaluasi), dan fasilitas pendukung. Berkaitan dengan komponen-komponen tersebut faktor siswa dan guru memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Abang, siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena selama ini PKn dianggap pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn di sekolah. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Keadaan demikian dirasakan oleh guru PKn sebagai penghambat tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), yaitu secara umum tujuan Negara mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar setiap warga Negara menjadi warga Negara yang *baik (to be good citizens)* yakni warganegara yang memiliki kecerdasan (*civic intelligence*), rasa bangga dan tanggung jawab (*civic responsibility*), dan berprestasi dalam kehidupan masyarakat (*civic participation*). PKn diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal, memiliki mental yang kuat sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi

Dari pemaparan masalah diatas, maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran dalam pembelajaran PKn dengan paradigma baru yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan alamiah siswa secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran TANDUR yang

merupakan pengejawantahan pembelajaran *quantum teaching*. TANDUR merupakan akronim dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Beberapa alasan peneliti menerapkan strategi pembelajaran TANDUR dalam memecahkan faktor penyebab rendahnya kompetensi dasar siswa, diantaranya: 1) strategi pembelajaran TANDUR memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan apa yang dikehendaki siswa melalui penggalian pengalaman yang dimiliki oleh siswa dan memanfaatkan pengalaman tersebut sebagai informasi awal untuk melaksanakan pembelajaran lebih lanjut, 2) strategi pembelajaran TANDUR dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memberikan manfaat yang akan didapat dari materi yang dipelajari sehingga dapat memberikan rasa puas terhadap siswa dengan cara mengaitkan konten materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, 3) strategi pembelajaran TANDUR memberikan kesempatan kepada siswa belajar sesuai dengan kemampuannya, bagaimana menggunakan sebuah proses interaktif untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang mereka ingin ketahui, mengevaluasi apa yang bisa dilakukan oleh siswa, 4) strategi pembelajaran TANDUR memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, berinteraksi baik terhadap materi, teman, maupun guru, dan 5) strategi pembelajaran TANDUR memberikan rasa nyaman siswa melalui penataan lingkungan belajar dengan mengatur posisi meja

dan kursi dengan format dinamis (De Porter, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mewujudkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dalam hal ini meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn, guru harus menggunakan model yang bias lebih variatif guna tercapainya tujuan PKn. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana metode kooperatif dengan sintak TANDUR ini diterapkan dikelas yang dikemas dalam sebuah judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Dengan Sintak TANDUR Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XII di SMK Negeri 1 Abang Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Abang tahun pelajaran 2013/2014. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik simple random sampling. Dalam rancangan ini, pengambilan sampel dilakukan dengan memilih kelas yang akan dijadikan sampel secara random. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan mengubah kelas yang ada.

Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post-test only control group design*. Rancangan penelitian ini hanya memperhitungkan skor post test. Rancangan penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Rancangan Eksperimen

Kelompok	Treatment	Post Tes
Eksperimen	X	O

Kontrol	-	O
---------	---	---

Keterangan:

X = Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TANDUR

O = Pengamatan akhir (*post-test*) berupa tes hasil belajar

Rancangan analisis penelitian ini adalah rancangan faktorial 2X2. Faktor pemilahnya adalah variabel kendali motivasi berprestasi siswa. Pemilahan dibagi atas dua kelompok yaitu: siswa dengan model pembelajaran TANDUR baik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah, model pembelajaran konvensional baik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah. Pemilahan ini bersifat semu artinya dalam kegiatan eksperimen, siswa tidak dipisahkan secara nyata antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah.

Pada penelitian ini, diselidiki pengaruh variabel bebas dan variabel moderator terhadap variabel terikat. Variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar PKn siswa. Variabel perlakuan pada penelitian ini adalah model pembelajaran. Model pembelajaran memiliki dua dimensi, yaitu Kuantum dengan sintak TANDUR (MPKT) dan konvensional (MPK). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi siswa yang terdiri dari dua dimensi yaitu motivasi berprestasi tinggi (MBT) dan motivasi berprestasi rendah (MBR).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kedua jenis data penelitian yang diperlukan, metode tes untuk hasil

belajar dan metode kuisioner untuk motivasi berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR dan model pembelajaran konvensional, baik secara keseluruhan maupun setelah ditinjau berdasarkan motivasi berprestasi siswa tersebut dilakukan uji normalitas data terhadap enam kelompok data.

Kelompok pertama, adalah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 12.0 for windows*, hasil yang diperoleh Signifikansi (Sig) = 0,200, kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan pada kolom *shapiro-wilk* diperoleh signifikansi (Sig) = 0,340 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ pada sehingga hipotesis nol diterima, artinya data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kelompok kedua adalah siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh (Sig) = 0,200 kolom *Shapiro -Wilk* diperoleh Sig = 0,188, nilai ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Kelompok ketiga adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR. Berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa Sig = 0,200, dan pada kolom *Shapiro-Wilk* diperoleh hasil signifikansi sebesar = 0,177 untuk $\alpha = 0,05$ hipotesis nol diterima

yang artinya data berdistribusi normal.

Kelompok keempat adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa Sig = 0,200, dan pada kolom *Shapiro-Wilk* diperoleh signifikansi sebesar = 0,300 untuk $\alpha = 0,05$ hipotesis nol diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Kelompok kelima adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional berdasarkan pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa Sig = 0,175, *Shapiro -Wilk* diperoleh hasil bahwa Sig = 0,126, untuk $\alpha = 0,05$ hipotesis nol diterima yang artinya data berdistribusi normal.

Sedangkan kelompok yang keenam adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil bahwa Sig = 0,091, dan pada *Shapiro -Wilk* diperoleh hasil sig = 0.111 untuk $\alpha = 0,05$ hipotesis nol diterima yang artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan dari hasil hitungan tersebut ternyata semua nilai data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Sehingga terdapat perbandingan antara Sintaks TANDUR dengan model konvensional, terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar PKn, dengan kata lain ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TANDUR dengan model

pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, Hal ini ditunjukkan dengan hasil anava dengan nilai F_A sebesar 4,639 yang membuktikan terjadi signifikansi.

Perbandingan antara Sintaks TANDUR dengan model konvensional, terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar PKn, dengan kata lain ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran TANDUR dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran TANDUR lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Lebih efektifnya model pembelajaran TANDUR tidak terlepas dari substansi mata pelajaran PKn itu sendiri.

Pembelajaran Sintaks TANDUR juga, dapat membuat siswa lebih kreatif dan produktif. Maksudnya disini yaitu untuk mampu kreatif dan produktif tentu siswa membutuhkan belajar berinteraksi sosial dengan teman-temannya untuk melakukan *sharing* pengalaman dan pengetahuan untuk membangun pengetahuan sosial dari berbagai perspektif dan pandangan siswa. Siswa belajar menerima dan menghargai pandangan teman-temannya serta menilai apakah pandangan-pandangan tersebut cocok atau tidak dengan kepentingan-kepentingan sosial yang hendak dibangun atau dikembangkan oleh siswa. Proses belajar dengan Sintaks TANDUR akan lebih mudah dan lama mengingatkan hal-hal yang esensial di dalam suatu pokok bahasan karena menekankan pada kata-kata kunci untuk pointer-pointer yang

penting. seperti inilah yang membuat siswa lebih kreatif, lebih produktif, dan lebih peka terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam pokok bahasan Pancasila yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas terlihat adanya kesesuaian antara belajar PKn dengan model pembelajaran TANDUR. Di satu sisi proses pembelajaran TANDUR harus dapat menghubungkan antara ide abstrak dengan dengan situasi dunia nyata siswa (Reality). Di sisi lain model pembelajaran TANDUR adalah konsep belajar yang mengaitkan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya nyata baik dalam skup keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan salah satu amanah pembelajaran PKn yaitu *Nation and Character Building*.

Berdasarkan hasil perhitungan anava dua jalur yang menggunakan Exel menunjukkan antar A $F_{Ahitung} = 4,639$. Dengan F tabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai $F_{Ahitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan). Untuk antar B $F_{Bhitung} = 4,536$. Dengan F tabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai $F_{Bhitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan). Interaksi AXB, $F_{ABhitung} = 6,204$. Dengan F tabel dengan $\alpha = 0,05$ nilai $F_{ABhitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan) ini berarti dalam penelitian ini terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi.

Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran TANDUR dan Konvensional terhadap motivasi berprestasi sangat signifikan dengan tingkat signifikansi 0.015 (1,5%).

Hanya saja dalam proses pembelajaran TANDUR akan lebih cocok diterapkan pada peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi, hal ini terbukti karena di dalam penelitian ini siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula. Sebaliknya di dalam proses pembelajaran dengan model konvensional lebih cocok diterapkan pada siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang lebih rendah atau normal. Ini dapat juga dibuktikan didalam penelitian ini siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi memperoleh hasil belajar yang cenderung kurang sedangkan siswa yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang normal atau kurang cenderung memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi. Jadi jelaslah bahwa interaksi peserta didik akan lebih optimal jika diterapkan pada model pembelajaran TANDUR.

Hasil belajar PKn pada siswa yang dibelajarkan dengan Sintaks TANDUR dan Konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah tidak mengalami tingkat signifikansi dengan (hasil uji Turkey (Q) = 0,337 karena siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah tidak jauh beda hasil pembelajarannya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, yang diterapkan pada peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah pula. Jadi apabila motivasi berprestasi peserta didik rendah maka metode pembelajaran apapun

yang diterapkan akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Efektivitas kedua model pembelajaran di atas dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 1 Abang dapat diketahui setelah membandingkan hasil kedua model pembelajaran di atas terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TANDUR ternyata lebih efektif dan signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 1 Abang dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional walaupun menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama sebagai sumber dan media pembelajaran.

Aktivitas intelektual dan akademis siswa juga bisa ditingkatkan karena siswa dihadapkan pada usaha pemecahan masalah. Usaha ini mengharuskan siswa mengaktifkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lebih kompleks dibandingkan ketika siswa belajar secara konvensional yang lebih banyak melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan dan uraian guru. Secara emosional siswa juga menjadi lebih aktif. Ini tidak saja karena siswa harus merasakan dan menyikapi materi pembelajaran yang mengandung muatan nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga karena kegiatan belajar lebih menyenangkan. Secara sosial model pembelajaran TANDUR juga lebih membuat siswa aktif.

Aktivitas sosial yang lebih tinggi terjadi karena siswa harus bekerja berkelompok secara kooperatif membangun sistem pengetahuan mereka sendiri. Begitu

pula dengan lebih banyak belajar tentang nilai-nilai Pancasila seperti yang diajarkan dalam pokok bahasan Pancasila sebagai Ideologi Terbuka siswa diupayakan lebih peka baik secara intelektual, emosional, sosial, dan moral terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka membangun sikap demokrasi yang lebih positif. Pembelajaran Sintaks TANDUR juga bisa meningkatkan aktivitas moral siswa melalui pemecahan masalah nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Di sini siswa juga belajar mengidentifikasi dan membuat pertimbangan serta keputusan mengenai kebijakan secara pribadi maupun secara umum yang harus dimilikinya.

Akhirnya, siswa juga lebih meningkatkan aktivitas spiritualnya karena membuat keputusan nilai moral yang bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi akan membuka kesadaran siswa bahwa semua manusia adalah sama sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa juga. Dengan demikian siswa dapat membangun konsepsi bahwa sesungguhnya semua manusia bersaudara yang sama status, kedudukan, derajat, dan martabatnya di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Proses belajar yang lebih aktif baik secara fisik maupun mental spiritual seperti ini memang sengaja diciptakan oleh guru agar membuat pembelajaran lebih kreatif dan produktif berlandaskan prinsip-prinsip konstruktivisme sosio spiritual

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor motivasi berprestasi memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan

variabilitas skor hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 1 Abang.

Hasil penelitian ini paling tidak membawa implikasi bahwa penerapan model pembelajaran Sintaks TANDUR patut direkomendasikan penerapannya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup aspek-aspek toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Begitu juga dengan faktor motivasi berprestasi hendaknya harus tetap diperhatikan dalam proses pembelajaran baik mata pelajaran selain PKn, karena hasil belajar akan lebih tercapai secara optimal jika peserta didik memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut:

Pertama, Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XII SMK Negeri 1 Abang yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kedua, Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran TANDUR dan Konvensional terhadap motivasi berprestasi cukup signifikan dengan tingkat signifikansi .015 (1,5%). Ini mencerminkan dalam proses pembelajaran TANDUR akan lebih cocok diterapkan pada peserta didik yang mempunyai tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi.

Ketiga, Hasil belajar PKn pada siswa yang dibelajarkan dengan Sintaks TANDUR dan Konvensional terhadap siswa yang bermotivasi berprestasi tinggi mengalami

signifikansi yang cukup tinggi dimana peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR cenderung nilai pembelajaran PKnnya lebih baik.

Keempat, Hasil belajar PKn pada siswa yang dibelajarkan dengan Sintaks TANDUR dan Konvensional pada siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah tidak mengalami tingkat signifikansi, karena siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TANDUR dengan tingkat motivasi berprestasi yang rendah tidak jauh beda hasil pembelajarannya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran PKn : (1). Bagi guru-guru PKn hendaknya menerapkan model pembelajaran TANDUR agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan dan juga dalam kesempatan ini penulis menghimbau untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar PKn yang lebih baik dan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan inovasi pembelajaran PKn di kelas. Di dalam meningkatkan Interaksi peserta didik guru harus terus membangun dan memvariasikan model-model pembelajaran guna dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik, Guru harus bisa mengakomodir bagi peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi maupun bagi peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi rendah agar tidak terjadi ketimpangan di dalam proses belajar

mengajar. (2) Kepada peneliti lain yang berminat dapat meningkatkan kadar ilmiah penelitian ini dalam meneliti pengaruh penerapan model pembelajaran PKn dengan Sintaks TANDUR terhadap peningkatan hasil belajar PKn siswa, melalui pengembangan desain penelitian eksperimen yang lebih teruji dan lebih terukur standar-standar pengukuran dan penilaiannya. (3) Bagi peserta didik hendaknya tetap bersinergi terhadap metode/model pembelajaran yang di gunakan oleh guru agar dapat berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan. (4) Kepada masyarakat hendaknya tetap berpartisipasi didalam dunia pendidikan agar sirkulasi input maupun output didalam dunia pendidikan dapat berjalan sesuai rencana yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suhasrimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi) Jakarta: Bumi Aksara.
- Brooks, J.G., & Brooks, M. G. 1993. *In search of understanding: the case for constructivist classrooms*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Candiasa, I M. 2004a. *Statistik multivariat dilengkapi aplikasi dengan SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Candiasa, I M. 2004b. *Analisis butir disertai aplikasi dengan ITEMAN, BIGSTEPS, dan SPSS*. Singaraja: Unit Penerbitan IKIP Negeri Singaraja.
- Costa, L. A. 1985. *Developing Minds: a resource book for teaching*

- thinking*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Dantes, Nyoman. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Harapan untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Edisi Khusus, Desember 2003. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Dantes, Nyoman. 2003. Paradigma dan Orientasi Pendidikan Nasional dalam Bingkai Otonomi Pendidikan (Dalam Implikasi pada Model Evaluasi Pembelajaran). *Jurnal IKA*. Vol. 1, No. 2, Nopember 2003. Singaraja: Ikatan Keluarga Alumni IKIP Negeri Singaraja.
- Depdiknas. 2006. *Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: BNSP dan Depdiknas.
- DePorter, Bobbi. 2005. *Quantum Teaching (mempraktikkan Quantum learning di ruang-ruang kelas Edi Cetakan ke - 17*. Bandung: Kaifa.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lasmawan. 2005. *Peningkatan Penalaran Moral Siswa Melalui Pengembangan Metode Value Clarification Technique (VCT) dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. laporan Penelitian. Singaraja. Ikip Negeri Singaraja.
- Mandal, R.R. 2009. Cooperative learning strategies to enhance writing skill. *The Modern Journal of Applied Linguistics*. Vol. 1. ISSN 0974-8741 (94-102)
- Slavin, R. E. 1995. *Cooperative learning*. Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Panca Usaha.